

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil penelitian, serta analisisnya, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut :

1. SPG Negeri 2 Yogyakarta pada kurun waktu yang lalu yaitu tahun 1979/1980 sampai dengan 1983/1984 tidak mampu menyediakan pertambahan kebutuhan tenaga guru TK untuk daerah Kabupaten Sleman secara kuantitas, tetapi secara kualitas dapat terpenuhi kebutuhan tersebut.
2. Perkiraan penyediaan kebutuhan tenaga guru TK Oleh SPG Negeri 2 Yogyakarta pada kurun waktu 1984/1985 sampai dengan 1988/1989 ternyata tidak mampu. Meskipun dalam kurun waktu tersebut hampir setiap tahun ada kenaikan penyediaan tenaga guru TK sebesar 7 % atau dalam proporsi 0,07. Dan menurut perhitungan perkiraan penyediaan kebutuhan tenaga guru TK tersebut hampir dapat terpenuhi apabila "daya tampung" SPG Negeri 2 Yogyakarta ditingkatkan paling tidak empat kali dari jumlah penerimaan siswa baru saat ini.

3. Antara penyediaan kebutuhan tenaga guru TK (Supply) dengan permintaan kebutuhan tenaga guru TK (Demand) untuk daerah Kabupaten Sleman tidak ada keseimbangan, karena setiap permintaan kebutuhan tenaga guru TK tidak dapat terpenuhi. Dalam pada itu dapat dilihat kemampuan SPG Negeri 2 Yogyakarta dalam kurun waktu 1979/1980 sampai dengan 1983/1984 hanya mampu menyediakan kebutuhan tenaga guru TK sebesar 55 % atau dalam proporsi 0,55. Tetapi perkiraan untuk tahun 1984/1985 sampai dengan 1988/1989 tentang kemampuan SPG Negeri 2 Yogyakarta penyediaan kebutuhan tenaga guru TK justru dapat meningkat menjadi 86 % atau dalam proporsi 0,86.
4. Pada dasarnya manajemen demand dan supply tenaga guru TK di daerah Kabupaten Sleman salah satu "kunci"-nya adalah terletak pada masalah "dana", yaitu kemampuan Pemerintah ataupun masyarakat/Yayasan TK untuk mengangkat/menambah tenaga guru TK baru. Meskipun masih ada faktor lain yang turut menentukannya seperti meningkatnya pertambahan jumlah murid TK setiap tahun, keterbatasan daya tampung LPTK dalam hal ini SPG Negeri 2 Yogyakarta, dan peranserta GOPTKI yang masih perlu ditingkatkan.
5. Ciri-ciri guru TK yang ideal adalah :

Selain memenuhi persyaratan akademik seperti lulusan SGTk atau SPG jurusan TK, juga harus berpengetahuan tentang psikologi anak dan kesehatan, berbakat mendidik anak-anak, sabar, keibuan/kebapakan, sayang kepada anak-anak, aktif, mampu menggantikan sebagian fungsi orang tua anak-anak di sekolah dan memiliki ketrampilan khusus seperti musik, tari, seni rupa, dan berceritera. Di samping harus memiliki persyaratan-persyaratan tersebut di atas, harus ditopang pula dengan berbagai kemampuan dalam melaksanakan tugasnya. Kemampuan-kemampuan tersebut ialah :

- (a) Menyusun program pengajaran/bermain;
- (b) Melaksanakan program yang telah disusun dengan menggunakan metoda, alat dan teknik yang sesuai;
- (c) Menilai hasil maupun proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan;
- (d) Mengembangkan alat dan bahan pengajaran/bermain;
- (e) Mengidentifikasi kesulitan belajar anak-anak dan memberikan bimbingan kepada anak-anak; serta
- (f) Berintegrasi dengan anak-anak.

B. Rekomendasi

Hasil studi tersebut di atas memberikan gambaran tentang bagaimana kemampuan SPG Negeri 2 Yogyakarta dalam

memenuhi kebutuhan tenaga guru TK untuk daerah Kabupaten Sleman dari tahun 1979/1980 sampai dengan 1988/1989. Kebutuhan tenaga guru TK tersebut mengandung dua aspek yaitu aspek kuantitatif dan kualitatif. Dengan melihat hasil penelitian, analisis data serta kesimpulannya, kini kiranya dapat diajukan beberapa catatan rekomendasi seperti berikut :

1. Tentang Kebutuhan Tenaga Guru TK

- a. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat tentang kebutuhan Guru TK yang riil di lapangan, hendaknya semua Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di tingkat Kecamatan mengadakan inventarisasi kebutuhan tenaga guru TK. Karena selama ini semua inventarisasi administratif berada di tingkat Kabupaten bahkan di Propinsi.
- b. Perlu segera merealisasikan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 0173/0/1983, tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Departemen Pendidikan dan Kebudayaan beserta pedoman pelaksanaannya, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta guna memperlancar koordinasi tugas-tugas kependidikan pada umumnya dan khususnya pada pembinaan TK
- c. Untuk memperkirakan kebutuhan tenaga guru TK di masa

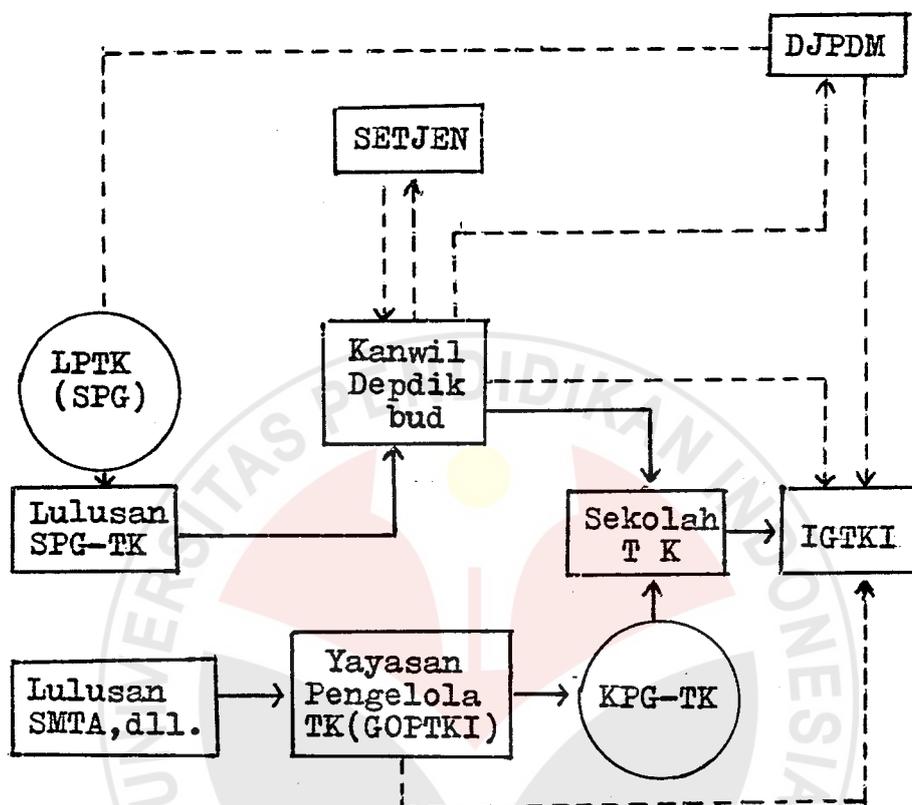
mendatang hendaknya memperhatikan jumlah sekolah yang akan bertambah, jumlah guru yang akan pensiun, atau meninggal dunia, serta animo masyarakat ten- kehadiran TK di lingkungannya.

- d. Karena keterbatasan kemampuan penyediaan tenaga gu- ru TK oleh SPG N egeri 2 Yogyakarta, maka hendak- nya dalam rekrutmen guru TK untuk Daerah Kabupaten Sleman tidak hanya mengandalkan dari lulusan SPG Ne- geri 2 Yogyakarta saja, tetapi dapat mengambil dari luar kabupaten maupun propinsi. "Import" guru TK. Atau dengan cara lain yaitu dengan menambah pendidi- kan ketrampilan dan kesenian di SPG(Tempo, 19 Juli 1986:65). Agar lulusan SPG tak cuma terikat harus mengajar di SD, tetapi bisa juga mengajar di taman kanak-kanak, di sekolah luar biasa. Atau kalau kepe- pet, bisa juga di Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dan Karang Taruna di kalurahan-kalurahan".
- e. Hampir seluruh TK yang berada di daerah Kabupaten Sleman milik dan dikelola oleh badan-badan swasta termasuk rekrutmen guru-gurunya. Oleh karena itu, perlu dipikirkan bagaimana cara meningkatkan mutu para guru TK-nya yang sangat bervariasi latar bela- kang pendidikan yang mereka miliki.

2. Tentang Pengadaan Guru TK (Rekrutmen)

- a. Untuk rekrutmen guru TK yang berasal dari lulusan SPG jurusan TK memang tidak ada masalah, yakni para peminat dapat langsung mendaftarkan diri ke Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan setempat dan bagi yang lolos tes dan telah memenuhi persyaratan lainnya kemudian diusulkan, diangkat serditempatkan di sekolah TK.
- b. Untuk rekrutmen guru TK yang bukan berasal dari lulusan SPG jurusan TK/SGTK, hendaknya bagi yang berminat menjadi guru TK harus mendaftarkan diri kepada Yayasan Pengelola TK yang dalam hal ini telah dikoordinir oleh Gabungan Organisasi Pendiri Taman Kanak-Kanak (GOPTKI), dan sebelum mereka ditempatkan ke sekolah TK, terlebih dulu mereka harus mengikuti kursus ke KPG jurusan TK agar benar-benar mereka dapat memenuhi kualitas sebagai guru TK.
- c. Sedangkan untuk pembinaan profesi guru TK, meskipun sudah diwadahi dalam Ikatan Guru Taman Kanak -Kanak Indonesia (IGTKI), perlu juga adanya kerjasama antara Masyarakat/Yayasan TK atau GOPTKI, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan IGTKI. Mekanisme tersebut diusulkan seperti berikut :

Bagan 8

Rekrutmen dan Pembinaan Guru TK

Bagan tersebut di atas menunjukkan bahwa: (1) Untuk mendapatkan/menjaring guru TK bisa melewati dua jalur. Pertama, dengan menjaring para lulusan SPG jurusan TK oleh Kanwil Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan setempat, kemudian bagi yang telah memenuhi persyaratan diusulkan kepada Setjen Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan perangkat organisasi lainnya yang memproses sebagai jabatan guru TK tetap

atau sebagai jabatan negeri dan digaji menurut peraturan gaji Pegawai Negeri Sipil, kemudian mereka ditempatkan/diperbantukan ke sekolah TK (karena status hampir semuanya swasta penuh). Kedua, dengan menjaring guru TK dari para lulusan non-SPG jurusan TK oleh Yayasan Pengelola TK yang biasanya dikoordinir oleh GOPTKI, dan bagi yang dapat terjaring kemudian diangkat sebagai tenaga Yayasan tetap dan dikursuskan ke Kursus Pendidikan Guru (KPG) jurusan TK, baru kemudian ditempatkan ke TK yang bersangkutan. Atau dengan cara lain, setelah mereka bekerja atau setelah mereka diterima sebagai guru TK Yayasan, mereka baru diperbolehkan mengikuti kursus ke KPG-TK; (2) Untuk mengembangkan profesi sebagai guru TK mereka bisa memasuki organisasi profesi sebagai guru TK seperti pada Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia (IGTKI); (3) Untuk pembinaan tenaga guru TK bisa dilakukan oleh Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan setempat yang dilimpahkan kepada para Penilik TK di tingkat Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan dengan mengikutsertakan masyarakat (GOPTKI), atau dengan pembinaan sendiri mungkin sejak calon guru TK masuk di LPTK (SPG jurusan TK) oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (DJPDM).

3. Masalah-Masalah Yang Muncul dan Memerlukan Penelitian Lebih Lanjut, antara lain :

- (a) Apakah motivasi orang tua /masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya ke TK, meskipun TK belum merupakan persyaratan mutlak untuk masuk ke Sekolah Dasar.
- (b) Bagaimanakah peran IGTKI sebagai organisasi profesi guru TK dalam upayanya ikut meningkatkan mutu guru TK ?
- (c) Apakah kontribusi GOPTKI dalam peransertanya meningkatkan mutu guru TK ?
- (d) Bagaimanakah nasib sekolah TK, jika program Keluarga Berencana (KB) berhasil di masa-masa mendatang ?
- (e) Adakah relevansi positif antara kurikulum TK dengan kurikulum SD ?